

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap anak diserahkan kepada pihak lembaga yang mendapat pengaruhnya sehingga memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan sendiri merupakan suatu tuntutan dalam mengarahkan tumbuh kembang anak, yang maksud dari pendidikan adalah mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki seorang agar mereka menjadi manusia yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan pada diri mereka.<sup>2</sup>

Karakter pada diri seseorang memiliki unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam dunia pendidikan karakter baik itu sering di samakan dengan sifat-sifat baik yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah, masyarakat, dan keluarga. Ketiganya melakukan kerjasama guna menanamkan sifat peduli, rasa tanggung jawab, dan maupun pendirian.<sup>4</sup>

##### b. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam Agama Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dengan Agama Islam. Banyak orang-orang muslim

---

<sup>1</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

<sup>2</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 4.

<sup>3</sup> Majid Abdul dan Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2017), 11.

<sup>4</sup> Jacobus Arnold. Evinna Cinda Hendriana, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, jurnal pendidikan dasar Indonesia, Volum 1 Nomor 2 bulan September, 2016, Hlm. 26

memiliki anggapan bahwa segala sesuatu yang sifatnya halal maupun haram sudah menjadi ketentuan Agamanya. Agama Islam memiliki ajaran utama seperti akhlak, adab, dan keteladanan.<sup>5</sup>

Mantan presiden Soekarno berkata: “agama adalah unsur mutlak dalam National and character building”. Pendapat tersebut juga memiliki persamaan dengan pendapatnya sumahamijaya suatu karakter haruslah mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa adanya landasan tersebut, karakter yang sudah tidaklah punya arah, sehingga karakter yang tanpa landasan tidak ada artinya. karena itu, karakter haruslah berlandaskan pada agama.<sup>6</sup>

### c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya memiliki tujuan dalam pembentukan karakter anak yang memiliki akhlak mulia, memiliki moral, memiliki toleransi, bergotong royong, disiplin, mandiri, sosial yang di dasari dengan rasa iman dan rasa takwa kepada tuhanNya dan terhadap pancasila.<sup>7</sup>

Adapun dari fungsi pendidikan karakter: (1) mampu membuat dirinya memiliki perilaku yang baik; (2) mampu membuat perilaku bangsa yang multicultural; (3) mampu mengangkat peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>8</sup>

### d. Faktor-faktor Pendidikan

#### 1) Faktor Tujuan

Semua yang yang dilakukan, sadar ataupun tidak sadar selalu memiliki harapan tujuan yang hendak dicapai maupun yang diinginkan. Biar bagaimanapun semua sesuatu atau usahayang tidak ada tujuan-tujuan yang akan dicapai tidaklah memiliki arti dan akan sia-sia. Dengan demikian suatu tujuan

---

<sup>5</sup> Majid Abdul dan Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2017), 58.

<sup>6</sup> Majid Abdul dan Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2017), 61.

<sup>7</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

<sup>8</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

yang akan di capai dalam pendidikan menjadi penentu dalam tercapainya suatu pendidikan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan segala bentuk kegiatan yang didasarkan pada berbagai tujuan yang akan dicapai, baik tujuan yang terumuskan maupun tidak. Dikarenakan dalam pemberian pendidikan terhadap seseorang dalam mencapai cita-citanya merupakan suatu tujuan yang ingi dicapai bersama .<sup>10</sup>

## 2) Faktor Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung mendidik. Pendidik merupakan orang yang mampu memberikan pengarahan serta ajaran kepada orang lain yang dari berbagai bidang pengetahuan maupun akhlak. Adapun pendidikan sendiri meliputi : orang yang lebih dewasa, orang tua, seorang guru, tokoh masyarakat dan tokoh agama.<sup>11</sup>

Seorang pendidik diharapkan mampu kmemperlihatkan kepada anak bahwa perilakunya sudah sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku, Mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, rasa tanggung jawab itu muncul dari dalam hati nurani beliau. Apa yang dilakukan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari mereka menjadi teladan.<sup>12</sup>

## 3) Faktor Anak Didik

Anak didik secara umum merupakan semua orang yang mendapat pengarahan serta pengajaran dari seseorang maupun sekelompok organisasi. Secara sempit adalah seorang anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada pendidik dan semua proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab pendidik<sup>13</sup>

## 4) Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan alat dalam kegiatan pendidikan sengaja

---

<sup>9</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 70-71.

<sup>10</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 71.

<sup>11</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 77.

<sup>12</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 77.

<sup>13</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 82.

dipilih dan buat guna untuuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan oleh semua pihak.<sup>14</sup>

5) Faktor Lingkungan

Meskipun suatu lingkungan tidak memiliki tanggung jawab atas apa yng telah dilakukan seseorang, namun lingkungan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang mulai dari kemandirian, sosial maupun kedewasaan, seorang anak tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal tanpa di sadari atau tidak lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh kepada anak.<sup>15</sup>

**e. Fungsi dan Peran Lembaga Pendidikan**

1) Lembaga Pendidikan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama yang dialami dan diterima oleh seorang anak. Di lingkungan keluarga anak mendapat pendidikan pertamanya sehingga anak lebih banyak mendapat pendidikan maupun pengarahan saat mereka berada di dalam lingkungan keluarga.<sup>16</sup>

2) Lembaga Pendidikan Sekolah

Hakikatnya lembaga pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah menjadi jembatan untuk anak mampu bersosialisai didalam masyarakat.<sup>17</sup>

3) Lembaga Pendidikan di Masyarakat

Segala perilaku yang dilakukan manusia memiliki sifat sosial. Yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia yang lainnya. segala sesuatu yang dilakukan seseorang dan yang di pelajari merupakan dari hasil hubyngannya dengan lingkungan tempatnya bermain, lingkungan pekerjaan, maupun yang lainnya.<sup>18</sup>

Dalam dunia pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan terakhir yakni setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami seseorang dalam lingkungan masyarakat ini sudah pernah

---

<sup>14</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 85.

<sup>15</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 91.

<sup>16</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 96-97.

<sup>17</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

<sup>18</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 109.

dialami sebelumnya yakni ketika masih dalam keadaan anak-anak. Dengan demikian pengaruh lembaga pendidikan di masyarakat terhadap anak memiliki tampak yang lebih luas.<sup>19</sup>

## 2. Komunikasi Internal

### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses pertukaran antar ide, maupun pesan dan kontak, secara interaksi sosial dan juga termasuk aktivitas pokok yang dilakukan dalam kehidupan manusia. Melalui dari suatu komunikasi, manusia bisa mengenal seseorang satu sama lain yang awalnya belum mengenal, mampu menjalin hubungan, serta membina kerja sama, sehingga dapat saling mempengaruhi satu sama lain, mampu bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.<sup>20</sup> Bisa dikatakan dalam berkomunikasi memiliki peranan penting dalam suatu kehidupan maupun kepribadian manusia manusia dan mereka yang tidak mau melakukan komunikasi akan mengalami kesulitan dalam berkembang dan bertahan.<sup>21</sup>

Evertt M. Roger mendefinisikan komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang memiliki tujuan untuk merubah perilaku yang menerima pesan.<sup>22</sup>

Adapun Komunikasi internal adalah merupakan komunikasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yakni:

#### 1) Antara Kepala Sekolah dengan Guru

Di sekolah seorang guru memiliki peranan untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun komunikasi yang terjalin antara pihak guru dengan kepala sekolah haruslah dijalankan dengan baik sehingga mampu menciptakan hubungan baik antara kepala sekolah dan pihak guru.

---

<sup>19</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 109.

<sup>20</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Padang: Prenadamedia Group, 2017), 1.

<sup>21</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Padang: Prenadamedia Group, 2017), 1.

<sup>22</sup> Gufro. Moh, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 2.

- 2) Antara Kepala Sekolah dengan Siswa  
 Komunikasi ini berlangsung antara kepala sekolah dan siswa komunikasi dapat dilakukan dengan cara tertulis (edaran, sanksi, pengumuman dan teguran, dan sebagainya) ataupun secara lisan (teguran, pengumuman maupun peringatan)
- 3) Antara Kepala Sekolah dengan Tata Usaha  
 Komunikasi kepala sekolah dengan tata usaha merupakan komunikasi yang dilakukan sekolah dengan tata usaha dalam pelaksanaan pendidikan di bidang administrasi untuk membantu proses belajar mengajar.
- 4) Antara Guru dengan Guru  
 Komunikasi antara guru dengan guru adalah suatu komunikasi yang di mana komunikasi tersebut sebatas pekerjaan dan kekeluargaan yang sama seprofesi.
- 5) Antara Guru dengan Tata Usaha  
 Komunikasi antara guru dengan tata usaha merupakan komunikasi yang dilakukan seorang guru dengan tata usaha karena Karena seorang guru dengan tata usaha berkedudukan setara akan tetapi tetapi memiliki perbedaan dalam jenis tugas. Akan tetapi memiliki tujuan bersama yaitu mengatur serta mengembangkan sekolah.
- 6) Antara Siswa dengan Tata Usaha  
 Komunikasi siswa dengan tata usaha merupakan komunikasi yang dilakukan untuk menyelesaikan administrasi sekolah maupun surat menyurat
- 7) Komunikasi antara Siswa dengan Siswa  
 Komunikasi siswa dengan siswa merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan siswa yang lain ataupun dengan kelompok siswa yang lain, guna saling memberikan informasi.<sup>23</sup>

**b. Komunikasi dalam Pendidikan**

Istilah komunikasi pendidikan banyak yang belum terlalu akrab di telinga masyarakat. Masyarakat lebih sering mendengar komunikasi politik, massa, pemasaran, dan sebagainya, berbagai istilah tersebut lebih akrab

---

<sup>23</sup> Gufron. Moh, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 17.



didengar di telinga mereka dan mudah ditemukan di sebuah majalah, di dalam buku, maupun di dalam jurnal.<sup>24</sup>

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah pemahaman yang komprehensif, serta mendasar dan sistematis dalam memanfaatkan suatu komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dengan tanpa adanya komunikasi yang baik saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh. Komunikasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.<sup>25</sup> komunikasi pendidikan memiliki kontribusi dalam memberikan suatu pemahaman dan praktik yang terjadi di dunia pendidikan.<sup>26</sup>

Secara sederhana, komunikasi pendidikan merupakan sebagai suatu kegiatan komunikasi dalam dunia pendidikan. Dimana komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi. Komunikasi disini tidaklah lagi bersifat bebas ataupun netral, akan tetapi komunikasi disini dikendalikan serta dikonsikan kedalam tujuan-tujuan pendidikan. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan termasuk dalam proses komunikasi guna penyampaian pesan terhadap penerima.<sup>27</sup> Di dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru biarpun memiliki kepandaian maupun luas pengetahuannya, jika tidak mampu dalam mengomunikasikan yang ada di pikirannya, pengetahuannya, serta wawasannya, tentunya tidak bisa memberikan transformasi kepada anak didiknya. Berbagai pengetahuan yang ada pada dirinya hanya akan menjadi kekayaan diri yang tidak mampu tersalur kepada anak didiknya. Oleh karenanya kemampuan dalam komunikasi di dunia pendidikan sangat penting.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Naim Ngaimun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 26.

<sup>25</sup> Naim Ngaimun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 26.

<sup>26</sup> Naim Ngaimun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

<sup>27</sup> Naim Ngaimun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

<sup>28</sup> Naim Ngaimun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 28.

### c. **Macam-macam Komunikasi Internal**

Dalam pelaksanaan komunikasi internal terdapat dua bentuk yakni;<sup>29</sup>

- 1) Komunikasi kelompok.
- 2) Komunikasi persona.

### d. **Komunikasi Antara Guru dan Siswa**

Manusia dalam melakukan komunikasi tidaklah hanya untuk menyampaikan pesan maupun saling memberikan informasi, akan tetapi ada yang memiliki tujuan untuk mempererat hubungan guru dengan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran.<sup>30</sup> Hubungan guru dan siswa merupakan syarat utama dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif. guru dan siswa saat dilingkungan sekolah mereka sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar. Keduanya ini melaksanakan peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di lakukan disekolah. oleh karena itu seorang guru dan siswa harus mampu menjalin hubungan edukasi yang baik.<sup>31</sup>

Seperti kita ketahui komunikasi antar siswa tidak selalu berlangsung secara formal. Ada pula yang berlangsung secara informal. Adapun komunikasi informal itu dimensi relasinya lebih kuat daripada dimensi pertukaran maupun dimensi penyampaian pesannya. Sedangkan dalam komunikasi formal dimensi pertukaran atau penyampaian pesannya lebih kuat ketimbang dimensi relasionalnya. Dalam prose pembelajaran di sekolah baik komunikasi formal maupun informal sama penting untuk memberikan dorongan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>32</sup> Efektivitas suatu pembelajaran bergantung pada efektivitas dalam berkomunikasi. Karena itu, efektivitas seorang guru dalam melakukan pembelajaran tergantung kepada seberapa efektif komunikasinya

---

<sup>29</sup> Effendy Onong Uchjana, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 125.

<sup>30</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 72.

<sup>31</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 72.

<sup>32</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 73.



dengan siswa didalam ataupun saat berada diluar kelas. Komunikasi efektif memiliki peran penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Proses pembelajaran bukanlah hanya suatu proses mentransfer pengetahuan, akan tetapi juga proses komunikasi yang dilakukan dua arah yaitu antara guru dengan siswa. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak siswanya yang memiliki berbagai latar belakang.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaan komunikasi pembelajaran, seorang guru memiliki peranan yaitu mengatur serta mengarahkan alur aktivitas. Selain harus menyiapkan bekal pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan dan memiliki bekal metode dalam penyampaianya, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa. Dimana kemampuan tersebut sangatlah penting karena memiliki dampak langsung terhadap hasil pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.<sup>34</sup>

Selain itu seorang Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki berbagai keragaman latar belakang yang berbeda. Diantaranya orientasi, tujuan, bakat, bakat, sisi ekonomi, kondisi, dan keluarga. Begitupun siswa memiliki berbagai gaya belajar yang berbeda, ada beberapa siswa yang mampu belajar jika berkelompok, ataupun sendiri, atau belajar menggunakan media visual, audio dan lainnya. Ada siswa yang memiliki kepandaian dalam satu mata pelajaran tapi lemah pada pelajaran lain. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berkomunikasi.<sup>35</sup>

Timbal balik serta evaluasi menjadi bagian penting dalam komunikasi pembelajaran. Terdapat fungsi utama dalam timbal balik dan evaluasi. 1) membantu guru mengetahui ketepatan materi dan strategi yang digunakan;

---

<sup>33</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 73.

<sup>34</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 74.

<sup>35</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 74-75.

2) membantu siswa untuk memahami apa yang dikomunikasikan guru; 3) meningkatkan rasa saling menghargai antara guru dengan siswa.<sup>36</sup>

**e. Komponen-komponen komunikasi pendidikan**

Komponen komunikasi pendidikan memiliki persamaan dengan komponen komunikasi. Terdapat perbedaan antara komponen komunikasi dengan komunikasi pendidikan berikut.<sup>37</sup>

- 1) Pendidik
- 2) Peserta didik
- 3) informasi ataupun pesan
- 4) Efek
- 5) Saluran atau media
- 6) Umpan balik

**3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

**a. Akidah**

Akidah dapat diartikan sebagai suatu keyakinan maupun kepercayaan yang tertanam pada jiwa seseorang. karena itu, akidah yang tertanam pada diri dan hati seseorang harus di dasari oleh segala sesuatu dalam Islam.<sup>38</sup>

Penyebutan akidah dalam kitab suci Al- Qur'an selalu dikaitkan dengan iman. Iman dalam akidah bukan hanya percaya melainkan mampu melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan apa yang ia imani.<sup>39</sup>

Seseorang yang dikatakan beriman bukan hanya mempercayai ajaran agamanya saja melainkan juga mampu berbuat dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan spa yang ada didalam agamanya

**b. Akhlak**

Akhlak berarti moral atau etika yang ada dalam diri seseorang, baik dari perbuatan, perilaku, tingkah laku

---

<sup>36</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 75.

<sup>37</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Padang : Prenadamedia Group, 2017), 63.

<sup>38</sup> Mubasyaroh, *Aqidah Akhlaq*, (Kudus : STAIN Kudus, Kudus, 2008), 3.

<sup>39</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2018), 15.

maupun batiniah seseorang,<sup>40</sup> Perilaku maupun perbuatan seorang manusia sebagai penentu terhadap baik atau buruknya akhlak yang dimiliki, di dalam ajaran agama Islam akhlak manusia dapat dibentuk dan dipelajari dengan mengamalkan sesuai apa yang tertulis didalam kitab Al- Qur'an dan hadis .<sup>41</sup>

Pada sisi lain yang menentukan perbuatan baik atau buruk dalam moral dan etika adalah adat istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat pada tempat dan waktu tertentu. Oleh Karena itu dipandang dari sumbernya, akhlak Islami bersifat tetap dan berlaku selama-lamanya, sedangkan moral dan etika berlaku secara relatif. Artinya terikat oleh tempat dan waktu.<sup>42</sup> Tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari diri mereka sendiri yang merupakan bentuk keperibadian yang dimiliki seseorang tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Perbuatan serta perilaku seseorang yang baik dan sesuai dengan ajaran agama maka akhlak tersebut merupakan akhlak baik (akhlakul karimah/atau akhlak mahmudah), sebaliknya jika perilakunya buruk dinamakan akhlak madzmumah.<sup>43</sup>

**c. Sumber-sumber Pendidikan Akidah Akhlak**

Terdapat tiga sumber pendidikan aqidah akhlak yakni.<sup>44</sup>

- 1) Al - Qur'an
- 2) As - Sunnah
- 3) Akal

**d. Macam-macam Akhlak dalam Pendidikan Akidah Akhlak**

Dalam pendidikan akidah akhlak memberikan dua pengajaran akhlak yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).

---

<sup>40</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2018), 256.

<sup>41</sup> Mubasyaroh, *Aqidah Akhlaq*, (Kudus : STAIN Kudus, Kudus, 2008), 32.

<sup>42</sup> Mubasyaroh, *Aqidah Akhlaq*, (Kudus : STAIN Kudus, Kudus, 2008), 32.

<sup>43</sup> Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2018), 258.

<sup>44</sup> Mubasyaroh, *Aqidah Akhlaq*, (Kudus : STAIN Kudus, Kudus, 2008), 141.

1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

a) Definisi dan Keutamaan Akhlak Terpuji

Pangkal dari akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat yang terpuji berpangkal pada dua tersebut yakni ketundukan serta keinginan, yang dimana seseorang harus tunduk terhadap ajaran Allah, dan memiliki yang tinggi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti turunnya air hujan dimana bumi menerima air hujan tersebut dengan berbagai kesuburannya yang disertai dengan keindahan. Begitupun dengan manusia, ketika dipenuhi dengan rasa taat kepada Allah, lalu turunlah taufiq dari Allah kepadanya dengan sifat-sifat terpuji.<sup>45</sup>

b) Macam-macam Akhlak Terpuji

Terdapat berbagai macam akhlak sehingga disini akan menguraikan akhlaq kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlaq kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan.<sup>46</sup>

i. Akhlaq kepada Allah

- Mentauhidkan Allah
- Berkhusnudhon kepada Allah
- Dzikirullah
- Bertawakal

ii. Akhlak kepada diri sendiri

- Sabar
- Syukur
- Menunaikan amanat
- Benar/jujur
- Selalu menepati janji
- Serta memelihara kesucian dirinya

iii. Akhlaq kepada keluarga

- Berbakti serta patuh kepada orang tua
- Berbuat baik serta sayang kepada saudara

---

<sup>45</sup> Anwar Rohison dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 228.

<sup>46</sup> Anwar Rohison dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 229.

- iv. Akhlak kepada masyarakat
    - Tolong-menolong terhadap sesama
    - Berbuat baik terhadap tetangga
  - v. Akhlak kepada lingkungan
    - Memelihara serta menyayangi binatang
    - Memelihara serta menyayangi tumbuhan-tumbuhan
- 2) Akhlak tercela (akhlak madzmumah)
- a) Definisi Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)
- Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela dapat di katakana akhlak madzmumah memiliki makna akhlak tercela. Segala bentuk perbuatan manusia yang bertentangan dengan akhlak terpuji dikatakan sebagai akhlak tercela.<sup>47</sup> Akhlak tercela merupakan suatu perbuatan seseorang yang menentang ajaran agama Islam, sehingga dapat menurunka keimanan seseorang.
- b) Macam-macam Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)
- Berikut beberapa contoh akhlak madzmumah)
- Syirik
  - Nifak dan fasik
  - Kufur
  - Takabur dan ujub
  - Dengki atau hasad.
  - Gibah
  - Riya

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ema Aprianti, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, jurnal tunas siliwangi, Vol.4 No.1 2018, dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan**

---

<sup>47</sup> Anwar Rohison dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 329.

**Karakter**<sup>48</sup> tema penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh metode komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian ini adalah karakter percaya diri anak PAUD Hikmah teladani mengalami perubahan, dimana ketika tutor memberikan teknik, Anak tampak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan selanjutnya yang di adakan oleh sekolah. Sehingga rasa percaya diri yang dimiliki siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan melalui penggunaan media metode tersebut. Penelitian ini berfokus pada Metode komunikasi interpersonal Sebagai Media Dalam meningkatkan Karakter Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Di PAUD Hikmah Teladani

Berdasarkan hasil penelitian Ema Aprianti yang memiliki judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter” memiliki persamaan tema dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti komunikasi guru dengan siswa untuk membentuk karakter peserta didik. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Ema Aprianti g di lakukan oleh di PAUD Hikmah Teladani sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di MTs Raden Sahid, penelitian Ema Aprianti meneliti pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti pelaksanaan komunikasi guru dengan siswa terhadap pembentukan karakter.

2. Dari penelitian Khorul Umam dan Khoirul Muslimin UNISNU Jepara dalam Jurnal An-nida, Vol. 11, No. 1, yang Berjudul **“Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel”**<sup>49</sup> tema penelitian ini adalah meneliti strategi komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlakul karimah yang dilakukan antara Kiai dan santri. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Kiai

---

<sup>48</sup> Ema Aprianti, Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter, jurnal tunas siliwangi, Vol.4 No.1 2018.

<sup>49</sup> Muslimin Khoirul. Khoirul Umam, *Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel*, Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, 2019.



Habiburrohman dalam penanaman karakter guna menghasilkan respons yang cukup efektif, dan mendapat umpan balik yang memiliki akibat positif terhadap santri, memiliki strategi yaitu a) Wortel Teruntai b) Pedang Gantung. Fokus penelitian ini adalah meneliti bagaimana proses dan strategi yang dilakukan oleh kiai Pesantren AlMustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara melalui komunikasi interpersonal terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di pesantren tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam memiliki persamaan tema penggunaan komunikasi oleh pendidik terhadap peserta didik dalam menanamkan karakter terhadap peserta didiknya dan dalam pemilihan metode penelitian yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam penelitiannya bertempat di pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di lembaga pendidikan Mts Raden Sahid. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam meneliti strategi yang digunakan saat pelaksanaan komunikasi di lingkungan pesantren sedangkan penulis melakukan penelitian pelaksanaan komunikasi di lingkungan sekolah.

3. Dari penelitian Unsin Khoirul Anisa pada skripsinya yang berjudul **“Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak”**<sup>50</sup> tema penelitian ini adalah menganalisis komunikasi interpersonal dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini adalah pendidikan PAUD Anak prima dalam penggunaan komunikasi interpersonal cukup efektif dimana saat masing-masing struktur pendidikan yang ada dimana struktur tersebut dapat terlaksana sesuai dengan kegunaan, tugas serta kewajiban yang sesuai dengan sistem di anut guna untuk mencapai tujuan serta cita-cita yang hendak di capai. Fokus penelitian ini adalah berfokus pada Metode komunikasi interpersonal Sebagai Media Dalam pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh guru dan murid PAUD Anak Prima.

---

<sup>50</sup> Unsin Khoirul Anisah ” Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak” (Skripsi, Yogyakarta, 2011).

Dari penelitian Unsin Khoirul Anisah dalam skripsinya memiliki persamaan tema sama-sama meneliti komunikasi dalam dunia pendidikan dalam pembentukan karaktersiswa, keduanya menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif, adapun penelitian ini juga memiliki perbedaan Unsin Khoirul Anisah dalam penelitiannya bertempat di PAUD Anak Prima sedangkan penulis penelitian bertempat di MTs Raden Sahid.

4. Dari hasil penelitian Aisyah Zuhdiana (IAIN) Salatiga pada Skripsinya yang berjudul **“Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Peserta (Pendidikan Dasar Militer)”**<sup>51</sup> tema penelitian ini adalah meneliti peran dari penggunaan komunikasi dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini adalah dengan komunikasi kelompok yang sudah berjalan di tersebut berbagai karakterpun terbentuk pada diri peserta didik. Diantaranya: 1) Nasionalisme 2) Sopan Santun 3) Tanggung jawab 4) Solidaritas 5)Percaya diri 6) Cinta Tanah Air. Fokus penelitian ini adalah berpusat pada kegiatan Pendidikan Dasar Militer, yang mana komunikasi kelompok di dalamnya dapat dijadikan sebagai upaya pembentukan karakter anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo.

dari penelitian Aisyah Zuhdiana dalam skripsinya memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti komunikasi dalam pembentukan karakter individu, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan Aisyah Zuhdiana di lakukan di kampus iain salatiga, penulis melakukan penelitian di MTs Raden Sahid. Aisyah Zuhdiana meneliti peran komunikasi sedangkan penulis meneliti penerapannya komunikasi dalam pembentukan karakter.

---

<sup>51</sup> Aisyah Zuhdiana, “Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Peserta (Pendidikan Dasar Militer)” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).

**Tabel 2.1**  
**Fokus Kajian**

No	Nama	Tema	Fokus
1	Ema Aprianti,	meneliti tentang pengaruh metode komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar terhadap pembentukan karakter	Penelitian ini berfokus pada Metode komunikasi interpersonal Sebagai Media Dalam meningkatkan Karakter Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Di PAUD Hikmah Teladani
2	Khorul Umam dan Khoirul Muslimin	meneliti strategi komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlakul karimah yang dilakukan antara Kiai dan santri.	meneliti bagaimana proses dan strategi yang dilakukan oleh kiai Pesantren AlMustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara melalui komunikasi interpersonal terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di pesantren tersebut.
3	Unsin Khoirul Anisa	Menganalisis komunikasi interpersonal dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.	penelitian ini adalah berfokus pada Metode komunikasi interpersonal Sebagai Media Dalam pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh guru dan murid PAUD Anak Prima.

4	Aisyah Zuhdiana	meneliti peran dari penggunaan komunikasi dalam pembentukan karakter.	berpusat pada berfokus pada kegiatan Pendidikan Dasar Militer, yang mana komunikasi kelompok di dalamnya dapat dijadikan sebagai upaya pembentukan karakter anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 953 Kalimosodo.
---	-----------------	---	---

**C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan proses interaksi dan komunikasi seorang guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang diinginkan, untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah itu sangat diperlukan, karena pemberian pendidikan karakter terhadap siswa mampu memberikan bimbingan arahan serta pengetahuan tentang pentingnya memiliki karakter yang baik di kalangan remaja, sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Yang memiliki rasa sopan dan santu, jujur, serta berbakti dengan siapapun dan di lingkungan manapun.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa berarti suatu proses dimana memberikan arahan serta bimbingan melalui komunikasi internal guru dengan siswa, melalui pelajaran akidah akhlak dalam pemberian pendidikan nilai-nilai, norma, serta etika dalam melakukan kegiatan social setiap harinya, yang dimana semua itu sesuai dengan isi kitab suci Al-Qur'an, dan sunnah Nabi. Dengan adanya suatu komunikasi antara guru dengan siswa yang cukup baik dan efektif sehingga mampu mempermudah dalam melakukan bimbingan karakter terhadap siswa. Sehingga dengan mudah siswa memahami serta menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru selaku komunikator. Dari komunikasi yang baik dan efektif tersebut siswa mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan komunikasi internal guru dengan siswa dapat memberikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak, sehingga mampu menjadika siswa dengan mudah

memahami dan mencapai pendidikan karakter yang telah di ajarkan oleh bapak ibuk guru, sehingga siswa memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, sopan dan santun dalam berperilaku. Sehingga dengan mudah terwujudnya pendidikan karakter yang di inginkan.

Gagalnya pendidikan karakter yang terjadi di dunia pendidikan saat ini dikarenakan oleh kurangnya pendidikan akidah, sehingga menjadikan rendahnya keimanan peserta didik. Dengan rendahnya keimanan peserta didik menjadikan rendahnya moral yang ada tertaman pada diri peserta didik. Dimana keimanan yang tertaman pada diri peserta didik memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak dan karakter anak didik tersebut. Untuk membentuk dan membimbing anak didik supaya dapat memiliki akhlak dan karakter yang baik, maka seorang guru dan lembaga harus memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang pendidikan keimanan atau yang sering disebut rukun iman, agar peserta didik mengetahui bahwa semua yang sudah mereka lakukan di dunia ini akan dimintai pertanggung jawaban kelak di alam baka.

Dalam pemilihan lokasi penelitian di MTs Raden Sahid pada pelajaran akidah akhlak di karenakan sekolah ini memiliki dayatarik, karena semua guru menunjukkan dedikasi yang tinggi serta keikhlasannya dalam membangun karakter-karakter peserta didik melalui komunikasi internal guru dengan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas melainkan juga mampu membentuk karakter yang mulia terhadap diri peserta didik.